

## PELATIHAN REVOLUSI GURU UNGGUL LITERASI DAN NUMERASI DALAM PUBLIKASI

Anna Mariyani<sup>1\*</sup>, Nurul Hikmah Kartini<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Arrosyad<sup>3</sup>,  
Etika Rindu Wulansari<sup>4</sup>

<sup>1 4</sup> Program Studi PGSD, STKIP Muhammadiyah Blora, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

\* Coressponding Author. E-mail: [annamariyani89@gmail.com](mailto:annamariyani89@gmail.com)

Received: 24 Juni 2025

Accepted: 7 Agustus 2025

Published: 31 Agustus 2025

### Abstrak

Tujuan dalam program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang kebaruan revolusi, kebaruan literasi dan numerasi saat ini, serta tata kelola jurnal dan cara submit jurnal penelitian. Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan secara online melalui zoom selama bulan November 2024 hingga Februari 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner google form. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil pada program pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan guru secara umum tentang perkembangan literasi dan numerasi saat ini hingga mendorong bertambahnya publikasi guru di Indonesia.

**Kata Kunci:** Revolusi Guru; Literasi; Numerasi; Publikasi

### PENDAHULUAN

Revolusi industri sejak munculnya pada abad ke 18 terus mengalami perkembangan, hingga dekade ini telah mencapai era 5.0 atau dikenal dengan era *society*. Berbeda dengan era 4.0 yang lebih menekankan pada digitalisasi, di era 5.0 konsepnya bagaimana memanusiasikan manusia dengan teknologi. Konsep ini muncul pertama kali di Jepang dengan didasari bahwa jika mengedepankan teknologi tanpa memikirkan sisi kemanusiaan maka dampaknya sangat berbahaya. Menurut Shinzo Abe di World Economic Forum bahwa “*society 5.0* bukan hanya model, tetapi data yang menghubungkan semuanya, membantu mengisi kesenjangan antara kelas atas dan kelas bawah dari bidang kedokteran hingga pendidikan” (Dwiyama, 2021).

Pada dasarnya konsep revolusi industry 4.0 dan 5.0 tidak terdapat perbedaan yang jauh. Jika revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemudahan manusia mengakses maupun menyebar informasi melalui media internet, maka revolusi industry 5.0 ditandai dengan semua teknologi menjadi bagian dari kehidupan manusia (Prastowo, 2015). Terlihat hampir tidak ada perbedaan dari keduanya, karena masing-masing memanfaatkan

kecerdasan buatan untuk kepentingan kehidupan manusia.

Kemajuan zaman ke era revolusi industri 5.0 memungkinkan terjadinya perubahan peradaban dengan cepat, mengingat tujuan utama dari era tersebut adalah membuka sekat akses teknologi kepada semua masyarakat dunia tanpa memandang status sosial (Dwiyama, 2021). Akses terhadap perekonomian, kesehatan dan pendidikan akan lebih mudah di era ini. Tidak hanya dunia industri yang berkembang pesat, tapi perkembangan pesat juga terjadi pada dunia pendidikan. Berkembangnya teknologi ikut mewarnai perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan. Proses belajar mengajar yang dulunya terjadi diruang-ruang kelas beralih ke ruang-ruang virtual. Bermunculan berbagai macam aplikasi-aplikasi pembelajaran yang bisa diakses dimanapun. Proses belajar mengajar pun bisa dilaksanakan secara jarak jauh (Hayati, 2023).

Perubahan yang terjadi pada system pendidikan akibat perkembangan teknologi yang begitu pesat juga mempengaruhi paradigma masyarakat tentang kebutuhan akan pendidikan. Masyarakat lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan (Megawanti, 2012). Akibatnya, hal tersebut berdampak langsung pada pemasaran



lembaga pendidikan, dimana lembaga pendidikan dipaksa untuk menyediakan jasa pendidikan yang berkualitas sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan yang tidak mampu menyediakan jasa pendidikan berikut pelayanan yang memuaskan lambat laun ditinggalkan oleh masyarakat. Hal itu juga memicu persaingan antar lembaga pendidikan khususnya dalam pemasaran pendidikan (Pradewo, 2021).

Pendidikan dapat dilaksanakan dalam lembaga formal dan non-formal. Pada pendidikan formal penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan pendidikan yang dioperasionalkan menjadi tujuan pembelajaran dari bidang studi tertentu termasuk matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran dalam proses kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari matematika, baik dari hal yang kecil sampai pada perkembangan teknologi yang canggih (Wulantina & Maskar, 2019).

Sejak awal, bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi pada saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari. Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa. Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Matematika merupakan suatu bentuk budaya yang terintegrasi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dimanapun berada. Hal ini memungkinkan adanya konsep-konsep matematika tertanam di dalam praktek-praktek budaya dan mengakui bahwa semua orang mengembangkan cara khusus dalam melakukan aktivitas matematika. Proses pembelajaran matematika yang dilakukan saat ini cenderung

terlalu kering, teoritis, kurang kontekstual dan bersifat semu. Pembelajaran pun kurang bervariasi, sehingga mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan siswa sering menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami (Nur Rahmah, 2013).

Matematika memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika hampir mengisi seluruh dimensi kehidupan, mulai dari menghitung, menimbang, mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data serta menafsirkannya. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat dikatakan sebagai pembekalan pondasi ilmu kepada siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran matematika di SD dalam proses pembelajarannya sering menjadi kendala tersendiri. Hal ini disebabkan karena karakter peserta didik dalam jenjang usia SD menurut teori perkembangan kognitif Piaget memasuki tingkatan operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah mengkonstruksi ilmu pengetahuan baru melalui sesuatu yang bersifat nyata berdasar dari yang mereka lihat. Akan tetapi, karakteristik matematika yang bersifat abstrak sering menjadi kendala.

Salah satu cara membuat bahan ajar menjadi menarik yaitu dengan menggunakan bahan ajar pengembangan dari guru kelas sebagai pendukung sumber belajar peserta didik. Bahan ajar yang disusun secara sistematis dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengetahuan yang baik bagi peserta didik (Nurhayati, Rokhimawan, 2021).

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Guru pada era globalisasi ini haruslah lebih aktif dan kreatif menerima perubahan. Sebab guru yang lambat menerima perubahan, merasa dirinya hebat, terpaku pada pendidikan pola lama yang tidak sesuai dengan kebutuhan zaman, itulah guru yang telah merampas masa depan siswa. Selain itu, guru harus lebih mampu lagi dalam mengembangkan bahan ajar untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran (Nasrul, 2018).

Publikasi jurnal ilmiah yang berkualitas saat ini menjadi salah satu tolak ukur dari penilaian pada sebuah perguruan tinggi. Hal ini



menunjukkan bahwa proses diseminasi hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh civitas akademik berjalan dengan baik. Kedudukan jurnal ilmiah selain sebagai sarana diseminasi hasil penelitian, juga berperan dalam emfasilitasi syarat-syarat kenaikan jabatan fungsional bagi dosen, widyaiswara, guru, peneliti, dan fungsional lainnya. Selain itu jurnal ilmiah juga sebagai wadah bagi mahasiswa pascasarjana dan doktor yang diwajibkan untuk menerbitkan publikasi di jurnal ilmiah sebagai syarat kelulusan. Mengingat akan pentingnya peran jurnal ilmiah bagi pengembangan perguruan tinggi maka sejak tahun 2018, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 tahun 2018 tentang akreditasi jurnal ilmiah.

Selanjutnya pada tahun 2019 telah dilakukan perubahan struktur organisasi kementerian, dan Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional ditetapkan sebagai pengelola akreditasi jurnal ilmiah melanjutkan pengelolaan yang sebelumnya dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti). Pemerintah selalu mendorong dan memfasilitasi agar para pengelola jurnal ilmiah untuk meningkatkan tata kelola jurnal sehingga dapat terakreditasi SINTA dan terindeks oleh lembaga pengindeks internasional salah satunya scopus. SINTA dan beberapa lembaga pengindeks lain saat ini menjadi indikator dalam penilaian kinerja suatu publikasi (Herlandy, Ismanto, Novalia, & Alrian, 2018).

Hal tersebut masih menjadi sebuah mimpi yang harus direalisasikan oleh sebagian pengelola jurnal, apalagi untuk meraih peringkat akreditasi, sebagian besar pengelola jurnal masih harus berjuang untuk mempertahankan konsistensi publikasi. Jurnal ilmiah dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2018 dipahami sebagai “bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak” (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018). Dalam pengelolaan perpustakaan jurnal ilmiah dikategorikan dalam terbitan berkala yang artinya terbitan yang secara rutin terbit baik per bulan, tiga bulan, empat bulan dan enam bulan. Salah satu kunci jurnal ilmiah adalah terbit rutin secara

berkala dan tepat waktu. Akan tetapi, masalah klasik yang dihadapi pengelola jurnal yaitu ketersediaan naskah yang berdampak keterlambatan terbit, lompat edisi, atau bahkan mati suri. Berbagai kendala tersebut menjadi permasalahan yang lazim dalam tata kelola jurnal ilmiah di Indonesia (Muazza et al., 2018).

Guru merupakan bagian yang penting dalam kerangka pendidikan dasar hingga menengah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan legalitas profesi guru dan dosen pada perguruan tinggi yang diatur dalam bentuk Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kompetensi seorang guru profesional yang diatur dalam Undang-undang tersebut meliputi kompetensi sikap, profesionalisme, sosial dan pengetahuan. Seluruh kompetensi tersebut diperlukan karena seorang guru bertugas tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun juga mendidik dan membina karakter peserta didik.

Sebagai perwujudan kompetensi guru yang profesional, maka setiap pekerjaan guru seharusnya dilandaskan pada fakta ilmiah. Fakta ilmiah dalam hal ini dibutuhkan agar guru mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fakta ilmiah yang dimaksud dapat berupa analisa tentang tingkat daya serap serta persentase keberhasilan dari suatu materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode instruksi khusus tertentu. Untuk mendapatkan data dan fakta terkait hal tersebut maka seorang guru profesional perlu melakukan sebuah kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (Junandi & Haryanto, 2021).

Pada program pengabdian internal perguruan tinggi STKIP Muhammadiyah Blora ini berjudul **revolusi guru unggul literasi dan numerasi dalam publikasi**. Kegiatan dilakukan secara online. Terdapat sekitar 388 peserta dalam kegiatan ini yang berasal dari seluruh Indonesia

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan dari program pengabdian ini adalah dengan tatap daring via zoom dengan jadwal terstruktur dimulai pada bulan November 2024 hingga Februari 2025.

Sasaran / mitra masyarakat pada program pengabdian ini adalah guru dan calon guru di seluruh Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dengan daring via zoom. Teknik pengumpulan data



menggunakan kuesioner google form dan analisis data menggunakan kualitatif deskriptif.

## HASIL KEGIATAN

### Revolusi Industri 5.0

Saat ini masih banyak industri yang baru mulai beradaptasi dengan industri 4.0 dimana hal tersebut adalah hal yang menjadi fokus mereka sekarang. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat di dunia IT. Kuncinya ada di beberapa kata seperti otomasi, analisis *big data*, teknologi robot, *artificial intelligence* (AI), hingga *internet of things* (IoT). Sementara banyak yang masih beradaptasi dengan revolusi industri 4.0, wacana mengenai revolusi selanjutnya yakni Revolusi Industri 5.0 sudah mulai berjalan. Sebenarnya apa itu Revolusi Industri 5.0 dan bagaimana dampaknya terhadap strategi bisnis saat ini dan di masa depan.

### Pengertian Revolusi Industri 5.0

Revolusi Industri 5.0 adalah konsep yang masih dalam tahap pengembangan dan perdebatan, tetapi secara umum mengacu pada perkembangan teknologi yang terus meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi dalam industri dan sektor produksi. Konsep ini berfokus pada penggabungan antara teknologi dan manusia, serta kebutuhan untuk mengembangkan sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan produksi. Revolusi Industri 5.0 lebih menitikberatkan pada integrasi antara teknologi canggih seperti AI, IoT, dan teknologi robot dengan keahlian manusia dan inovasi yang dapat mendorong perkembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem produksi yang lebih adaptif terhadap perubahan permintaan pasar, lebih berfokus pada pengalaman pelanggan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang terbatas. Secara keseluruhan, Revolusi Industri 5.0 diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi industri, pelanggan, pekerja dan masyarakat pada umumnya, seperti meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keamanan produksi, serta menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi dampak lingkungan yang negatif.

Revolusi Industri 5.0 dimulai ketika industri 4.0 sudah mencapai puncaknya dan para pakar berpendapat bahwa era 4.0 dapat disempurnakan lagi. Industri 4.0 yang mulai diperkenalkan sejak

2011 dimaksudkan untuk memodernisasi proses bisnis, terutama pada industri manufaktur. Era ini juga memperkenalkan banyak teknologi yang bahkan banyak pelaku industri yang masih beradaptasi seperti AI dan IoT untuk memudahkan pekerjaan mereka. Kemudian di tahun 2017, Jepang lah yang pertama kali memperkenalkan visi dari Revolusi Industri 5.0. Saat itu, konsep ini mereka sebut sebagai *Society 5.0* pada pameran CeBIT di Jerman. Ketika industri 4.0 menggaungkan wacana bahwa AI akan menggantikan manusia, industri 5.0 justru tidak beranggapan demikian.

Sebagai penyempurnaan era 4.0, adanya teknologi seperti AI dan robot justru hadir untuk bekerja sama dengan manusia. Revolusi Industri 5.0 mendorong efisiensi serta produktivitas berkat adanya teknologi yang dimanfaatkan oleh kecerdasan manusia. Sebagai contoh, banyak orang yang menggunakan teknologi AI bernama ChatGPT untuk mencari tahu dan mengerjakan banyak hal. Tetapi, ChatGPT tidak akan dapat berfungsi dengan optimal tanpa dukungan kecerdasan manusia dalam memberikan perintah yang tepat. Contoh lainnya adalah penggunaan *software* HRIS dengan teknologi *cloud*. Dengan bantuan manusia, teknologi ini dapat mengefisienkan pekerjaan HR dan bahkan di fitur-fitur tertentu berorientasi pada kesejahteraan karyawan. Lebih dari sekadar efisiensi secara ekonomi dan produktivitas, Industri 5.0 secara spesifik merefleksikan pergeseran fokus dari nilai ekonomi menuju pergeseran yang berfokus pada nilai sosial dan kesejahteraan, terutama para pekerja yang terlibat di dalamnya.

### Manfaat Serta Keuntungan dari Revolusi Industri 5.0

Manfaat yang dirasakan dari industri 5.0 diprediksi tidak hanya sekadar peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya saja. Ketika sebuah proses otomasi dapat mengurangi waktu dari pekerjaan yang repetitif, para karyawan dapat fokus pada pekerjaan strategis sehingga menciptakan sebuah pekerjaan dengan kebutuhan skill yang tinggi. Berikut adalah beberapa keuntungan lainnya.

### Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas

Revolusi Industri 5.0 akan memungkinkan peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai industri dengan otomatisasi proses dan penggunaan teknologi baru seperti pemanfaatan AI dan analisis data. Misalnya saja pada bidang



HR, pemanfaatan teknologi HRIS memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan data perusahaan. Hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam pengelolaan data karyawan dan juga inventaris dalam satu platform yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

### Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan

Dengan menggunakan teknologi canggih, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat posisi mereka di pasar.

### Peningkatan Fleksibilitas Produksi

Revolusi Industri 5.0 akan memungkinkan perusahaan untuk memproduksi produk yang lebih beragam dan menyesuaikan permintaan pasar dengan cepat.

### Peningkatan Keselamatan Kerja

Perkembangan teknologi menuju era 5.0 akan memungkinkan adanya penggunaan robot dan teknologi canggih lainnya untuk mengurangi risiko kecelakaan dan cedera di tempat kerja.

### Peningkatan Keberlanjutan

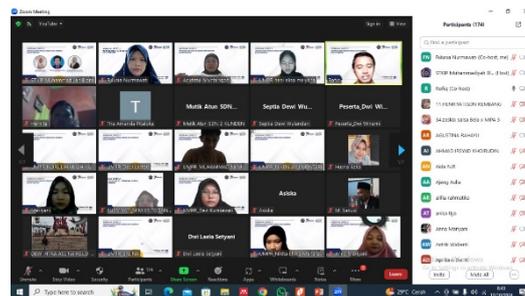
Inti dari era 5.0 adalah membantu perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat dimulai dengan menggunakan teknologi energi hijau dan proses produksi yang lebih efisien dan bertanggung jawab tidak hanya pada masyarakat, tetapi juga dampaknya pada lingkungan.

### Peningkatan Daya Saing

Dengan menerapkan teknologi canggih dan proses produksi yang lebih efisien, perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global dan memperluas pangsa pasar mereka. SDM yang ada juga dituntut untuk terus meningkatkan skill mereka sehingga mereka tidak hanya mengerjakan pekerjaan repetitif, tapi juga mampu memiliki pemikiran strategis untuk tingkatkan performa.

### Peningkatan Kualitas Hidup

Revolusi Industri 5.0 dapat membantu memperbaiki kualitas hidup manusia dengan meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, serta memungkinkan pengembangan kota cerdas atau *smart city* yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

### Matematika di SD

Literasi dan numerasi adalah kompetensi dasar yang penting untuk dikembangkan oleh siswa SD. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi, baik dalam bentuk teks maupun angka.

Literasi dan numerasi penting karena membantu siswa: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, Mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan di luar sekolah, Melakukan perencanaan kegiatan dengan baik, Menyelesaikan masalah sehari-hari, Mengambil keputusan yang baik.

Beberapa contoh literasi dan numerasi adalah:

- Literasi: Bahasa lisan, prinsip alfabet, rima, pencampuran dan segmentasi, suku kata
- Numerasi: Menghitung, menguraikan angka, membuat pola, membuat subitisasi, memperkirakan

Untuk meningkatkan literasi dan numerasi, guru dapat:

- Menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan
- Memanfaatkan dan menerapkan literasi dan numerasi dalam kegiatan pembelajaran
- Menghubungkan literasi dan numerasi dengan kehidupan nyata

Peningkatan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak, yaitu warga sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar kepada siswa dalam memahami konsep matematika, serta mampu memecahkan masalah secara sistematis.

Materi yang dipelajari di matematika SD meliputi: Bilangan, Geometri dan pengukuran, Pengolahan data. Beberapa ciri-ciri pembelajaran matematika di SD, yaitu: Menggunakan



pendekatan spiral, Bertahap, Menggunakan pendekatan induktif, Menganut kebenaran konsistensi, Bermakna.

Beberapa kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki siswa SD, yaitu:

- Mengenal, memahami, dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip, dan ide matematika
- Menyelesaikan masalah matematika
- Bernalar matematika
- Melakukan koneksi matematika
- Komunikasi matematika
- Beberapa metode pembelajaran matematika yang dapat digunakan, yaitu Metode ceramah, ekspositori, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, eksperimen, drill dan metode latihan, dan penemuan.



Gambar 2. Pemaparan Matematika

### Tata Kelola Jurnal

Tata kelola jurnal adalah proses pengelolaan dan publikasi naskah ilmiah yang memenuhi kaidah ilmiah, etik, dan hak kekayaan intelektual. Tata kelola jurnal meliputi:

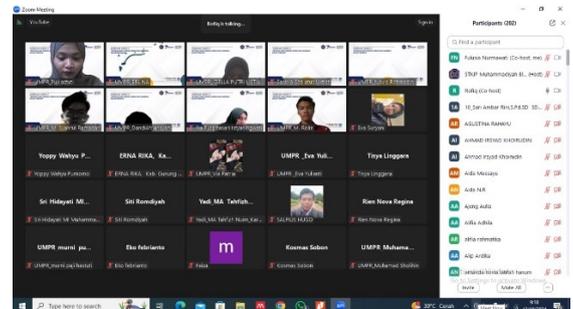
- Mengelola pengajuan artikel dari penulis, termasuk menyusun laporan kemajuan artikel
- Memeriksa format artikel dan memastikannya memenuhi standar penulisan ilmiah
- Menyalurkan artikel ke editor dan reviewer
- Memilih artikel yang akan dievaluasi oleh reviewer
- Mengkoordinasikan revisi artikel
- Melakukan editing artikel, seperti menyesuaikan referensi dan sitasi
- Melakukan tata letak artikel dan desain sampul
- Menerbitkan artikel secara online atau cetak sesuai dengan kalender publikasi jurnal
- Pengelola jurnal minimal terdiri dari: Ketua Editor (*Chief Editor*), *Managing Editor*, Dewan Editor (*Editorial Board*), Tim Editor Teknis dan Teknologi Informasi.

- Beberapa standar tata kelola jurnal, di antaranya:
- Nama terbitan harus bermakna, tepat, dan singkat
- Nama terbitan harus sesuai dengan disiplin ilmu, bidang akademis, atau profesi ilmiah
- Jurnal elektronik harus didaftarkan dengan e-ISSN
- Jurnal cetak harus didaftarkan dengan p-ISSN
- Nama terbitan harus digunakan secara lengkap dan konsisten di setiap bagian jurnal

### Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah salah satu bentuk karya tulis yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalisme dan menyebarkan pemikiran ilmiahnya. Beberapa contoh publikasi ilmiah yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

- **Presentasi forum ilmiah**  
Guru dapat menjadi pembicara atau narasumber dalam seminar, lokakarya ilmiah, koloqium, dan diskusi ilmiah.
- **Publikasi hasil penelitian**  
Guru dapat membuat karya tulis yang berisi laporan hasil penelitian di bidang pendidikan, seperti dalam bentuk buku, majalah, atau jurnal ilmiah.
- **Publikasi buku**  
Guru dapat membuat buku pelajaran, buku pengayaan, dan panduan guru.
- **Artikel ilmiah populer**  
Guru dapat membuat artikel ilmiah populer bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang dipublikasikan di media nasional. Publikasi ilmiah dapat dilakukan di berbagai situs, seperti Garuda, Google Scholar, dan Perpunas. Guru juga dapat mengelola dan menerbitkan jurnal sendiri di sekolah mereka.



Gambar 3. Penutupan program

Beberapa manfaat dari publikasi ilmiah bagi guru, yaitu: Meningkatkan profesionalisme guru, Mengembangkan ilmu pengetahuan yang dikuasai, Menjunjung tinggi panji-panji



ilmu pengetahuan, Menunjukkan bendera keilmuan kepada masyarakat.

<https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i2.245-274>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan guru terkait perubahan revolusi industri 4.0 menjadi 5.0, sehingga sebagai seorang pendidik maupun calon pendidik (guru) harus siap terhadap tantangan perubahan revolusi industri 5.0, sehingga setelah program ini guru dapat memperluas pengetahuan tentang kemajuan teknologi, peran matematika di sekolah dasar merupakan tonggak utama dalam sebuah pendidikan karena matematika masuk dalam salah satu mata pelajaran yang diujikan, guru harus melakukan publikasi ilmiah untuk menambah point dalam kenaikan jabatan, untuk itu perguruan tinggi diwajibkan memiliki tata kelola jurnal yang baik dan bisa mendukung publikasi guru sekolah dasar.

### Saran

Saran dalam program ini adalah diharapkan guru dan seluruh masyarakat peka terhadap perubahan dan selalu update info terkini terkait hal-hal yang menjadi kebaruan. Hal ini akan berdampak pada hidup dimasa depan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyama, F. (2021). Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 24–25.
- Hayati, F. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis STEM untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 1–23.
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru Smk Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.418>
- Junandi, S., & Haryanto, H. (2021). Pelaksanaan Knowledge Management dalam Tata Kelola Jurnal Pustaka Ilmiah Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 245–274.
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Muazza, M., Hadiyanto, H., Heny, D., Mukminin, A., Habibi, A., & Sofwan, M. (2018). Analyses of inclusive education policy: A case study of elementary school in Jambi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.14968>
- Nasrul, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100491>
- Nur Rahmah. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Higher Education Quarterly*, 14(1), 35–41. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2273.1960.tb01726.x>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhayati, Rokhimawan, P. (2021). Pembelajaran Model Blended Learning pada Mata Kuliah Sains Lanjut dengan Menggunakan Kurikulum KKNI. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3858–3865.
- Pradewo, B. (2021). Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin.
- Prastowo, A. (2015). Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015 Perubahan mindset dan kesiapan guru sekolah dasar dalam persaingan pendidikan di era mea. *Prosiding Seminar Nasional*, 626–641.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Ethomathematics. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(02), 71–78.

